

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan software SPSS, diperoleh bahwa hasil analisis kemampuan pemecahan masalah matematis pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 0,000. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Anova (Uji F) berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS adalah, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Oleh karena nilai signifikansi yang didapat yaitu  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran PBL terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Meranti T.A 2017/2018.
2. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari tabel output uji Independent Samples T-Test. Berdasarkan tabel output diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Samples T-Test berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS adalah jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Oleh karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL lebih tinggi dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu, untuk hipotesis kedua juga dapat dilihat berdasarkan perbedaan mean di dalam tabel output pada uji hipotesis pertama yaitu uji Anova. Berdasarkan analisis data selisih posttest dengan pretest yang telah dilakukan dengan SPSS, diketahui mean pada kelas

eksperimen bernilai 30 sedangkan mean pada kelas kontrol bernilai 20. Karena mean pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada mean pada kelas kontrol, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran PBL lebih tinggi daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMK Negeri 1 Meranti.

3. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya peningkatan skor sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi, didapat bahwasanya pada kelas eksperimen terdapat 13 orang siswa (54,2%) memiliki gain tinggi, 11 orang siswa (45,8%) memiliki gain sedang dan tidak ada siswa yang memiliki gain rendah. Sedangkan pada analisis data di kelas kontrol, diketahui bahwa terdapat 25 orang siswa (92,6%) memiliki gain sedang, 2 orang siswa (7,4%) memiliki gain rendah namun tidak ada siswa yang memiliki gain tinggi. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah, terdapat lebih besar adanya peningkatan nilai sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen daripada di kelas kontrol.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, sehingga model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu variasi dalam pembelajaran matematika yang dapat diterapkan oleh guru.
2. Pada indikator terakhir pemecahan masalah yaitu pada tahap pengecekan kembali semua langkah penyelesaian masalah, seharusnya ditambahkan beberapa pertanyaan-pertanyaan pendukung (seperti misalnya: *apakah semua langkah penyelesaian masalah yang dilakukan telah dilaksanakan dengan baik dan benar? apakah ada cara atau alternatif lain yang bisa dilakukan*

*untuk melaksanakan proses penyelesaian masalah?*, dan lain sebagainya). Pertanyaan-pertanyaan pendukung tersebut berfungsi untuk mengharuskan siswa agar benar-benar menganalisis kembali semua langkah penyelesaian masalah yang telah dilakukannya sebelum akhirnya siswa melakukan penarikan kesimpulan.

3. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu sebaiknya dilakukan penelitian lanjut yang meneliti tentang pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pokok bahasan lain, mengukur aspek lain serta pada jenjang sekolah yang berbeda.
4. Guru ataupun peneliti lanjutan yang hendak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran di kelas diharapkan dapat mendesain pembelajaran dengan seefektif mungkin, sehingga pembelajaran dapat selesai tepat waktu.